

BAB 3

METODE PENELITIAN

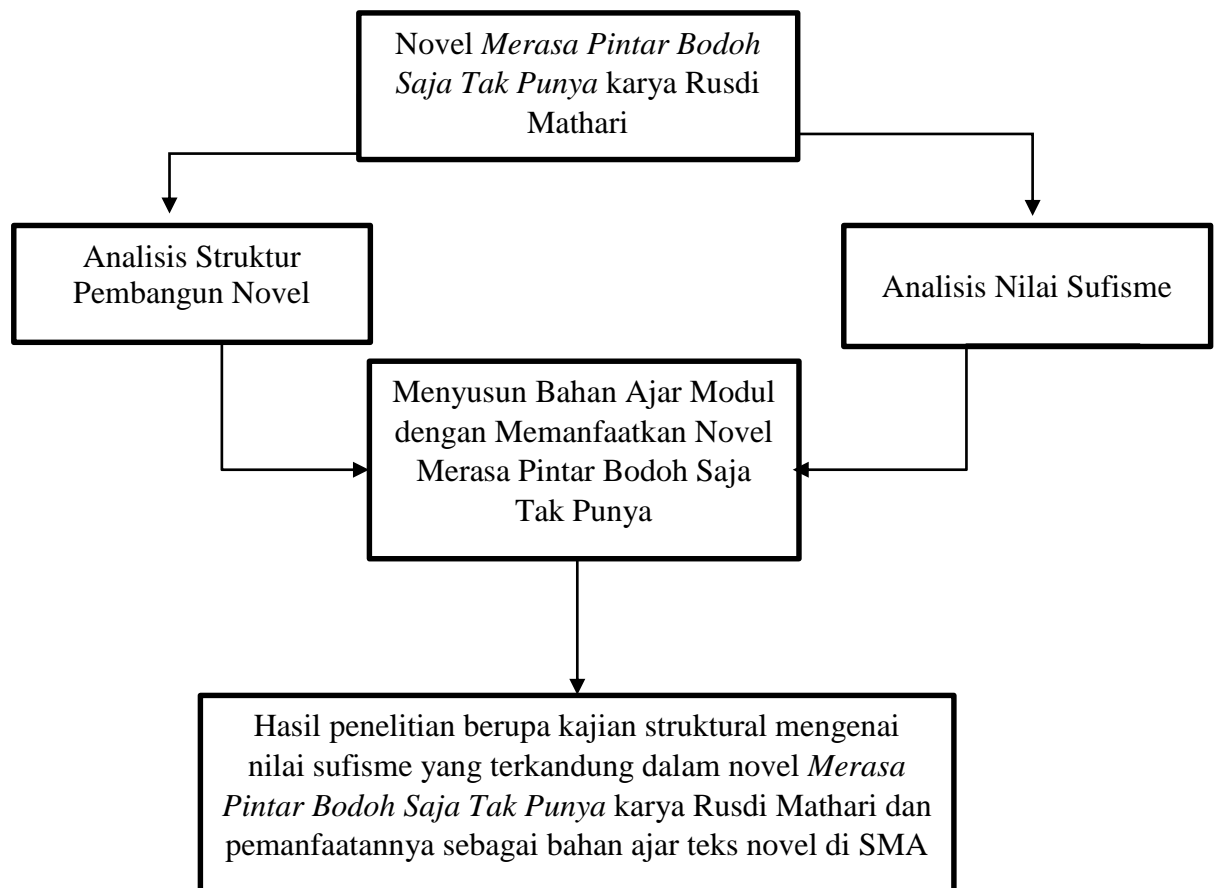
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) metode deskripsi analisis adalah salah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Adapun penelitian deskripsi termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menitikberatkan pada proses pengamatan dan lebih meneliti pada substansi makna dari fenomena tersebut. Pada analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad dalam Zadida, A. 2021)

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan membaca keseluruhan novel, selanjutnya menganalisis struktur novel terlebih dahulu dengan pendekatan struktural Stanton dan Todorov pada bagian pengaluran. Setelah struktur sudah ditemukan, novel tersebut akan dianalisis untuk menemukan apa saja nilai sufisme yang terkandung. Setelah itu, barulah merancang bahan ajar teks novel dalam bentuk modul dengan memanfaatkan hasil analisis struktural dan nilai sufisme novel yang sudah dilakukan sebelumnya, dan terakhir melakukan validasi kepada ahli berkaitan bahan ajar yang sudah dibuat.

Bagan prosedur penelitian:



Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian

3.3 Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari yang diterbitkan oleh Buku Mojok pada tahun 2018 berukuran 13 x 20 cm dan tebal 226 halaman. Novel ini bergenre sastra yang dikemas dengan menarik, sehingga cocok untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat.

Teknik pustaka adalah studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi yang diteliti (Sugiyono, 2013, hlm. 291). Teknik baca adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir (Sangidu dalam Suharja, I., Arifin, E. Z., & Masrin, M. 2021)). Teknik catat adalah teknik mengumpulkan data yang melakukan pencatatan dan dilanjutkan klasifikasi setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan-diterapkan atau sesudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto dalam Suharja, I., Arifin, E. Z., & Masrin, M. 2021).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) analisis data adalah suatu proses dalam mencari serta menyusun data sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memasukan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Senada dengan itu Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik struktural untuk menganalisis struktur pembangun novel serta nilai sufisme yang terkandung dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

Mengacu pada pernyataan-pernyataan di atas maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari secara keseluruhan dan berulang;
2. Menganalisis novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari yang sudah dipilih dengan mengacu pada teori struktur pembangun novel yang meliputi fakta-fakta cerita, tema, dan sarana sastra;
3. Menganalisis novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari dengan mengacu pada teori nilai sufisme;
4. Merancang bahan ajar teks novel di SMA kelas XII dalam bentuk modul dengan memanfaatkan hasil analisis novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari;
5. Melakukan *judgement expert* atau validasi ahli terkait modul yang telah disusun sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA dengan memanfaatkan novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* yang telah dianalisis;
6. Mendeskripsikan *judgement expert* terkait bahan ajar modul dengan memanfaatkan novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini ada empat instrumen, yaitu instrumen kajian struktural novel, instrumen analisis nilai sufisme, instrumen rancangan bahan ajar, instrumen validasi ahli.

3.6.1 Instrumen Kajian Struktural Novel

Dengan menggunakan instrumen kajian struktural novel, peneliti akan dimudahkan untuk mendapatkan hasil analisis struktural yang terdapat pada novel. Berikut instrumen penelitian kajian struktural novel yang telah dirancang.

Tabel 3.1
Instrumen Kajian Struktural Novel

Masalah Penelitian	Aspek yang Dianalisis		Indikator	Sumber
Struktural	Fakta-fakta Cerita	1. Alur dan pengaluran	a. Adanya urutan satuan terkecil dari makna yang dipilih dari teks sehingga membentuk sekuen. Urutan sekuen pada pengaluran dibagi menjadi tiga, yaitu: 1. Ingatan atau <i>flashback</i> artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami tokoh pada masa lalu. Ada dua jenis ingatan yaitu sorot balik dan kilas balik. Sorot balik yaitu peristiwa masa lalu ditampilkan dalam rangkaian peristiwa. Sedangkan kilas balik yaitu peristiwa masa lalu yang ditampilkan itu hanya satu peristiwa.	1. Nurgiyantoro, Burhan. (2009). <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2. Stanton, R. (2012). <i>Teori Fiksi Robert Stanton</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 3. Todorov, Z. (1985). <i>Tata Sastra</i> . Jakarta: Penerbit Djambatan.

			<p>2. Linear atau realitas fiktif artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini (dalam teks).</p> <p>3. Bayangan atau prospektif artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang belum terjadi atau hanya ada dalam benak tokoh saja.</p> <p>b. Adanya fungsi utama atau rangkaian peristiwa yang terhubung secara kausal, berurutan secara logis, dan kronologis menurut urutan waktu yang memunculkan fungsi lainnya.</p>	
		2. Karakter atau tokoh dan penokohan	<p>Adanya penggambaran tokoh yang menggerakkan jalan cerita dengan watak tertentu.</p> <p>a. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat penceritaan dalam cerita.</p> <p>b. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kurang</p>	

			<p>mendapat perhatian, namun kehadirannya tetap menjadi pendukung dalam cerita dan ada keterkaitannya dengan tokoh utama.</p> <p>c. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menampilkan sesuatu sesuai dengan pandangan atau harapan pembaca.</p> <p>d. Tokoh protagonis adalah tokoh yang tidak mendapatkan simpati atau empati dari pembaca.</p> <p>Penokohan dalam sebuah cerita dapat diketahui melalui penggambaran fisik, ucapan-ucapan yang dilontarkan, hal yang diperbuat, dan pemikiran tokoh.</p>	
		3. Latar	<p>a. Latar tempat, berhubungan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.</p> <p>b. Latar waktu, berhubungan dengan</p>	

			<p> kapan terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam cerita.</p> <p>c. Latar sosial, berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita.</p>	
	Tema	Tema	Adanya penggambaran pandangan hidup tertentu, atau perasaan tertentu yang membentuk gagasan dasar terbentuknya suatu karya sastra.	
	Sarana-sarana Cerita	1. Judul	<p>a. Judul berisi sindiran terhadap kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang.</p> <p>b. Judul berisi kesimpulan dan mengandung makna terhadap keadaan yang sebenarnya dalam cerita.</p>	
		2. Sudut pandang	<p>Adanya penggambaran arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Macam-macam sudut pandang terdiri dari:</p> <p>a. Orang pertama-utama, karakter utama yang</p>	

			<p>bercerita dengan kata-katanya sendiri.</p> <p>b. Orang pertama-sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan).</p> <p>c. Orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan emosinya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja.</p> <p>d. Orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memposisikannya sebagai orang ketiga.</p>	
		3. Gaya atau <i>tone</i>	Adanya penggunaan metafora dan imaji dalam penceritaan di setiap novel.	
		4. Simbolisme	a. Adanya penggunaan setiap simbol yang muncul pada suatu kejadian penting dalam cerita dan menunjukkan makna peristiwa tersebut.	

			<p>b. Adanya penggunaan simbol yang ditampilkan berulang-ulang sehingga mengingatkan akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita.</p>	
		5. Ironi	<p>a. Adanya penggunaan ironi dramatis, pengungkapan makna atau sindiran melalui hubungan kausal atau sebab-akibat.</p> <p>b. Adanya penggunaan <i>tone</i> ironi, cara pengungkapan makna dengan kenyataan yang terbalik.</p> <p>c. Adanya penggunaan ironi dramatis dan <i>tone</i> ironi.</p>	

3.6.2 Instrumen Nilai Sufisme

Dengan menggunakan instrumen kajian nilai sufisme, peneliti akan dimudahkan untuk mendapatkan hasil analisis nilai sufisme yang terdapat pada novel. Berikut instrumen penelitian kajian nilai sufisme yang telah dirancang.

Tabel 3. 2
Instrumen Nilai Sufisme

Masalah Penelitian	Aspek Sufisme		Indikator	Sumber
Nilai sufisme	Tasawuf akhlaki		Tasawuf yang bertendensi pada teori-teori perilaku disebut dengan tasawuf akhlaki.	Anwar, Rosihon dan Mukhtar Solihin.
	1. <i>Takhalli</i>		Upaya untuk mengosongkan diri dari perilaku atau akhlak tercela. Salah satu akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan timbulnya akhlak jelek lainnya adalah ketergantungan pada kenikmatan duniawi	Ilmu Tasawuf. Bandung Pustaka Setia, 2004.
	2. <i>Tahalli</i>	1. Tobat	1. Meninggalkan segala bentuk kejahatan dan beralih pada kebaikan karena takut pada hukuman Allah. 2. Beralih dari satu situasi dan kondisi yang sudah baik menuju situasi dan kondisi yang lebih baik lagi.	

			3. Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan serta kecintaan kepada Allah.	
		2. Cemas dan harap (khauf dan raja')	<p>Cemas/khauf merupakan suatu perasaan yang muncul karena telah banyak berbuat kesalahan dan sering lalai kepada Allah. Berangkat dari kesadaran manusia atas kurang sempurnanya dalam mengabdikan kepada Allah, maka muncul rasa takut serta khawatir apabila Allah akan murka kepadanya.</p> <p>Harap/<i>raja</i>' merupakan suatu rasa lapang hati dalam menantikan hal yang diharapkan pada masa yang akan datang yang mungkin terjadi.</p> <p>Harap/<i>raja</i>' juga dapat diartikan sebagai sikap hidup yang selalu mendorong orang untuk lebih banyak berbuat dan beramal shaleh.</p>	
		3. Zuhud	Suatu sikap melepaskan diri dari rasa	

			ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat.	
		4. Fakir	Suatu sikap atau tidak menuntut lebih banyak dari apa yang telah dimiliki dan merasa puas dengan apa yang sudah dipunyai sehingga tidak menuntut sesuatu yang lain.	
		5. Sabar	Suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan; pendiriannya tidak goyah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi; pantang mundur dan tak kenal menyerah. Secara umum sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Tuhan.	
		6. Rida	Suatu sikap menerima dengan lapang dada dan hati terbuka terhadap apa saja yang datang dari Allah, baik dalam menerima dan	

			melaksanakan ketentuan-ketentuan agama maupun yang berkenaan dengan masalah nasib dirinya.	
		7. Muraqabah	Siap dan siaga setiap saat untuk meneliti keadaan diri sendiri. Siap dan siaga tersebut dalam arti menyadari bahwa seluruh aktivitas hidupnya tidak pernah lepas dari pengawasan Allah.	
	3. <i>Tajalli</i>		Terungkapnya nur ghaib, dalam arti Allah SWT menyingkap diri-Nya kepada makhluk-Nya, penyingkapan diri Allah SWT terjadi dengan cahaya batiniah yang masuk ke dalam hati umat.	

3.6.3 Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Dengan menggunakan instrumen rancangan bahan ajar, peneliti akan dimudahkan dalam penyusunan bahan ajar yang akan dibuat. Berikut instrumen penelitian rancangan bahan ajar yang telah dirancang.

Tabel 3. 3
Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Masalah Penelitian	No	Aspek Modul	Indikator	Sumber
Rancangan bahan ajar	1.	Cover dan kelengkapannya	a. Jenis mata pelajaran b. Judul modul c. Penentuan modul d. Nama lembaga e. Menggunakan huruf yang jelas f. Kata pengantar g. Daftar isi	Prastowo, A. (2013). <i>Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif</i> . Yogyakarta: Diva Press
	2.	Pendahuluan	a. Deskripsi b. Prasyarat c. Petunjuk penggunaan modul d. Tugas akhir e. Standar kompetensi/kompetensi dasar f. Cek kemampuan	
	3.	Pembelajaran	a. Rencana belajar siswa b. Kegiatan belajar c. Tujuan d. Uraian materi e. Tugas f. Rangkuman	

			g. Tes formatif h. Kunci jawaban	
	4.	Evaluasi	a. Butir-butir soal b. Kunci jawaban	
	5.	Tindak Lanjut	Terdapat paparan mengenai tindak lanjut dan harapan terhadap siswa berdasarkan modul yang telah dibuat.	
	6.	Jendela Sastra	Berisi tentang pengetahuan mengenai tokoh sastra di Indonesia.	
	7.	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai kaidah	

3.6.4 Instrumen Validasi Ahli

Dengan menggunakan instrumen validasi, peneliti akan mengetahui kelayakan bahan ajar yang telah dirancang untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Berikut validasi yang telah dirancang.

Tabel 3. 4
Instrumen Validasi Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Ahli					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
	KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian dengan SK, KD						
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa						
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
4	Kebenaran substansi materi						
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial						
	KEBAHASAAN						
7	Keterbacaan						
8	Kejelasan informasi						
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien						
	SAJIAN						
11	Kejelasan tujuan						

12	Urutan penyajian						
13	Pemberian motivasi						
14	Interaktivitas (stimulus dan respons)						
15	Kelengkapan informasi						
	KEGRAFISAN						
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)						
17	<i>Layout</i> , tata letak						
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto secara keseluruhan						
19	Desain tampilan						
	COVER						
20	Halaman sampul mencakup judul buku, identitas penulis, nama lembaga, dan ilustrasi						
21	Ilustrasi pada cover menarik dan sesuai dengan judul, isi, serta sasaran pengguna modul						
	EVALUASI						
22	Soal latihan yang berupa soal esai memenuhi kriteria penulisan soal esai, seperti: menggunakan kata kerja operasional dan tersedia petunjuk arahan patokan atau jumlah.						
23	Soal formatif berupa pilihan ganda memenuhi kriteria penulisan soal, seperti: menggunakan bahasa yang komunikatif, substansi soal sesuai indikator, dan konstruksi soal yang tepat dan seimbang.						

	UNSUR-UNSUR KARYA SASTRA					
24	Aspek-aspek sastra tergambar pada bagian teks, uraian materi, soal, evaluasi, dan informasi tambahan.					

(Sumber: Depdiknas dalam Nurjannah, 2020)

Hasil validasi yang telah diberikan oleh validator kemudian dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung skor rata-rata yang diberikan oleh masing-masing validator dengan

$$\text{rumus: } \underline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\underline{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor yang diberikan validator

N = jumlah aspek yang dinilai

Setelah mendapatkan skor, untuk mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif peneliti menggunakan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3. 5
Skala Penilaian Validasi Ahli

Angka	Skala Nilai	Kategori
1	≤ 1,8	Sangat Kurang
2	>1,8-2,6	Kurang
3	>2,61-3,4	Cukup
4	>3,41-4,2	Baik
5	>4,2	Sangat Baik